



POLA KOMUNIKASI PEMERINTAH DESA DALAM MENCIPTAKAN KESADARAN MASYARAKAT AKAN PROTOKOL KESEHATAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA SEI KASIH KECAMATAN BILAH HILIR KABUPATEN LABUHANBATU

Pertiwi*, Maraimbang Daulay & Yusra Dewi Siregar

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine the communication pattern of the village government in creating public awareness of health protocols during the Covid-19 pandemic and the obstacles of the village government in creating public awareness of health protocols during the Covid-19 pandemic. The theory used in this research is communication theory and OR theory. The subjects of this study were heads and employees of village government offices. The location of this research was carried out at the Sei Kasih Village office, Bilah Hilir District, Labuhanbatu Regency starting from July - September 2021. The method used in this study was a qualitative method. The analysis technique used is descriptive qualitative. The results of this study are that the communication pattern of the Sei Kasih village government in creating public awareness of health protocols during the pandemic uses primary and secondary communication patterns, and the constraints of the village government in creating public awareness of health protocols during the pandemic are that not all people are always in place at the time of the pandemic. the process of delivering information, it is difficult for people to take the time to listen to information then some people still do not believe that the corona virus in this case is the lack of people to comply with health protocols during the Covid-19 pandemic.

ARTICLE HISTORY

Submitted 15 June 2022
Revised 05 July 2022
Accepted 31 July 2022
Published 20 August 2022

KEYWORDS

communication; citizen's awareness; health protocol.

CITATION (APA 6th Edition)

Pertiwi., Daulay, M., & Siregar, Y. D. (2022). Pola Komunikasi Pemerintah Desa dalam Menciptakan Kesadaran Masyarakat Akan Protokol Kesehatan pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Sei Kasih Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial*. 6(2), 270-276.

*CORRESPONDANCE AUTHOR

pertiwi084@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.30743/mkd.v6i2.5807>

PENDAHULUAN

Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus corona. Virus jenis baru ini ditemukan pada manusia pertama kalinya di Wuhan, Cina pada Desember 2019. Virus ini kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV₂), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (Covid-19). Pandemi ini menyerang berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. Dengan penyebaran yang sangat luas, *World Health Organization* (WHO) menyatakan Covid-19 sebagai pandemi dan memberlakukan darurat kesehatan global. Tercatat penyebaran penyakit ini telah menyebar hingga lebih dari 60 negara (*Covid-19 Coronavirus Pandemic*, 2021).

Indonesia pertama kali mengkonfirmasi kasus Covid-19 pada Maret 2020. Saat itu, Presiden Joko Widodo mengumumkan ada dua orang Indonesia positif terjangkit virus corona. Pada bulan April 2020, pandemi telah menyebar di 34 provinsi dan menempati peringkat pertama terbanyak di Asia Tenggara. Angka kematian akibat virus ini, Indonesia berada diperingkat ketiga terbanyak di Asia. Menanggapi hal tersebut, pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Ristyawati, 2020). Bahkan setiap bulannya terjadi peningkatan kasus penyebaran virus ini. Kurangnya kepatuhan masyarakat terhadap peraturan serta protokol kesehatan Covid-19 yang telah ditetapkan oleh pemerintah menjadi penyebabnya. Hal ini akibat bias kognitif yang merupakan kesalahan sistematis dalam berpikir yang mempengaruhi keputusan dan penilaian yang dibuat oleh seseorang (Azimah et al., 2020).

Permasalahan di atas terjadi di seluruh wilayah Indonesia, termasuk di wilayah di Desa Sei Kasih, Labuhanbatu. Dalam menghadapi pandemi Covid-19, dibutuhkan kesiapan dan kesigapan pemerintah serta kesadaran masyarakat dalam menanganinya. Guna memutus rantai penyebaran



virus covid-19, masyarakat dihimbau untuk tetap berada di rumah menerapkan protokol pencegahan (*Panduan Pelaksanaan Protokol Kesehatan*, 2021). Kebijakan ini juga berlaku di Desa Sei Kasih, Labuhanbatu, meskipun status daerah tersebut masuk kategori zona hijau.

Pemerintahan desa adalah lembaga pemerintahan yang bertugas mengelola wilayah tingkat desa. Pada tingkat ini penyelenggaraan pemerintah dilaksanakan oleh kepala desa yang dibantu oleh perangkat desa. Dalam kehidupan bernegara, pemerintahan dibutuhkan untuk mengatur, mengayomi, serta memenuhi kebutuhan rakyat. Dengan adanya pemerintah semua wilayah dapat dikontrol, diawasi dan dapat diatur dengan mudah (Sugiman, 2018).

Pemerintah desa menjalankan perintah dari pemerintah daerah dan pusat, termasuk penanganan pencegahan virus Covid-19. Pemerintah desa mensosialisasikan bahayanya penyakit yang disebabkan oleh virus corona. Dengan memberikan himbauan kepada masyarakat untuk mematuhi protokol Kesehatan yang telah dianjurkan. Pemerintah juga membentuk gugus tugas Covid-19, menyediakan sarana mencuci tangan, membagikan masker, dan memberhentikan kegiatan-kegiatan yang mengundang kerumunan.

Dalam kehidupan masyarakat interaksi adalah hal yang sangat penting untuk membangun tatanan sosial yang efektif. Namun, adanya pandemi virus covid-19 membuat ruang tersebut tidak lagi bebas diakses. Munculnya rasa takut dan khawatir berada di tempat-tempat umum. Ditambah lagi kebijakan pemerintah menerapkan (*social distancing*) sehingga segala aktivitas masyarakat difokuskan di rumah (Rizky et al., 2020).

Desa Sei Kasih adalah salah satu desa di Kabupaten Labuhanbatu yang ikut terkena dampak covid-19. kebanyakan warga di desa ini, memiliki tingkat kesadaran yang rendah terhadap protokol kesehatan selama pandemi virus covid-19. Hal ini tentunya menimbulkan kekhawatiran pemerintah setempat akan penyebaran virus yang sedang melanda. Sesuai instruksi pemerintah, Desa Sei Kasih harus menaati protokol kesehatan saat pandemi sebagai antisipasi penyebaran virus tersebut.

Dalam menciptakan kesadaran masyarakat pemerintah Desa Sei Kasih selalu menghimbau dan mensosialisasikan pentingnya mematuhi protokol kesehatan di masa pandemi. Pola Komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah dengan masyarakat yaitu secara langsung. Namun, masih banyak masyarakat yang menghiraukan protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah. Apakah masyarakat belum mengerti apa itu protokol kesehatan? Seperti apa saja protokol kesehatan tersebut? Bagaimana Pola komunikasi pemerintah desa kepada masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap protokol kesehatan?

Berdasarkan hasil observasi peneliti, warga desa Sei Kasih belum semuanya melakukan menjalankan dan menaati protokol kesehatan. Masih banyak warga yang melakukan aktivitas di luar rumah tidak menggunakan masker. Hal ini sangat berpotensi besar untuk penyebaran covid-19 dalam jumlah massal. Penerapan dan inovasi dalam protokol kesehatan menjadi sangat penting sebagai langkah antisipasi selama masa pandemi.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian jenis ini dapat dikatakan sebagai upaya untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena (masalah) dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan sesuai dengan prosedur ilmiah secara sistematis menggunakan pendekatan kualitatif (Moleong, 2007). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu metode penelitian yang memberikan gambaran-gambaran secara lengkap dan cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang gejala yang terjadi (Koentjraningrat, 1993). Dengan kata lain, peneliti memberikan gambaran yang jelas dan cermat tentang bagaimana pola komunikasi yang dilakukan oleh kepala desa dalam menumbuhkan

kesadaran masyarakat terhadap protokol kesehatan dimasa pandemi covid-19 di Desa Sei Kasih Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli - September 2021 dengan menerapkan protokol kesehatan. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala desa dan masyarakat setempat. Sedangkan, sumber sekunder penelitian ini adalah data yang tersusun dalam dokumen-dokumen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis kualitatif yang digunakan adalah model analisis interaktif, yaitu model analisis yang memerlukan tiga komponen berupa reduksi data, sajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi dengan menggunakan *interactive mode* (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Komunikasi Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Protokol Kesehatan di Desa Sei Kasih

Komunikasi merupakan bagian terpenting dalam setiap gerak kehidupan manusia, khususnya demi kepentingan masyarakat. Hal ini dilakukan guna mengetahui pola yang digunakan seorang pemimpin untuk menyampaikan informasi yang disampaikan. Di masa pandemi Covid-19, komunikasi pemerintahan memegang peran penting dalam menyampaikan informasi. Pengertian komunikasi pemerintahan pada dasarnya adalah segala sesuatu tentang pengaturan dan praktik komunikasi yang berlangsung di ruang lingkup pemerintahan, khususnya eksekutif (Mulyana, 2015).

Komunikasi pemerintahan yang efektif dalam penanganan pandemi Covid-19 dapat dilakukan dengan menempatkannya sebagai *complex intergovernmental problems* (CIP). Hal ini dilakukan agar setiap elemen pemerintahan terkait wajib memahami pola-pola komunikasi yang dibutuhkan. Upaya ini sebenarnya sudah diterapkan, adanya arahan Presiden Joko Widodo yang menegaskan dalam menghadapi Covid-19 perlu kerja ekstra.

Dari hasil penelitian di lapangan, diketahui bahwa Kepala Desa Sei Kasih Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu telah menyampaikan informasi guna menciptakan kesadaran masyarakat apalagi dimasa pandemi Covid-19. Pemerintah desa mendapatkan arahan dari pemerintah pusat untuk menghimbau masyarakat agar tetap waspada. Informasi tersebut disampaikan dengan cara berkeliling dusun dan menempelkan selebaran di tempat-tempat umum (wawancara dengan H. Sugimanto, Jumat 30 Juli 2021).

Di zaman yang serba modern serta kemajuan teknologi, dapat mempermudah seseorang atau kelompok untuk menyampaikan informasi. Dengan adanya media sosial dan online berdampak pada terjalannya komunikasi yang terbuka dan efektif. Atas dasar inilah menjadikan masyarakat lebih cenderung menggunakan internet dalam mendapatkan informasi. Hal ini dikarenakan adanya kemudahan dalam bertukar informasi dan berinteraksi satu sama lain tanpa dibatasi oleh waktu, usia, jenis kelamin atau batasan lainnya. Namun, hal tersebut dianggap kurang efektif bagi sebagian masyarakat yang tinggal di pedesaan. Bagi masyarakat desa, cara yang paling efektif dalam menyampaikan suatu informasi dilakukan secara langsung dibandingkan dengan media lainnya.

Di masa Pandemi Covid-19 pemerintah desa Sei Kasih tetap memanfaatkan fasilitas ini untuk menyebarluaskan informasi. pemerintah desa Sei Kasih memiliki banyak informasi yang ingin disampaikan kepada publik (masyarakat) mengenai protokol kesehatan di masa pandemi. Informasi yang dibagikan juga berupa himbuan kepada masyarakat, penularan virus corona, pencegahan virus corona dengan mematuhi protokol kesehatan.

Dalam proses penyebarluasan informasi tersebut peran pemerintah desa sangat diperlukan agar informasi yang ingin disampaikan kepada publik dapat tersampaikan dengan jelas dan tepat sasaran sehingga dapat diterima oleh masyarakat dengan baik dan mendapatkan respons yang positif. Hal ini

peran pemerintahan Desa Sei Kasih sesuai dengan peran pemerintah desa Pemerintah Desa Sei Kasih selalu mengupayakan yang terbaik untuk penyebarluasan informasi kepada publik. Pemerintah desa selalu memberikan informasi terkait protokol kesehatan melalui media cetak, dan media sosial hanya saja dimasa pandemi Covid-19 ini pemerintah Desa Sei Kasih lebih menekankan pada media cetak dan secara langsung karena supaya dapat diterima di segala macam kalangan dan dapat dijangkau di mana saja.

Pemerintah Desa Sei Kasih menggunakan media dalam penyebarluasan informasi. Pada wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak H. Sugimanto, beliau mengatakan selama masa pandemi Covid-19 ini pemerintah desa tetap memberikan informasi kepada masyarakat walaupun penyebaran informasi menggunakan media cetak. Dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat tentunya pemerintah desa harus menyampaikan bagaimana informasi itu akan sampai kepada masyarakat baik anak-anak maupun dewasa. Caranya pemerintah desa mencetak dan menempelkan selebaran-selebaran dan spanduk yang berisikan mengenai protokol kesehatan yang ditayangkan di jalan-jalan dan tempat-tempat yang sering dikunjungi oleh orang-orang (wawancara dengan H. Sugimanto Jumat 30 Juli 2021).

Pemerintahan Desa Sei Kasih selalu mengupayakan yang terbaik untuk penyebarluasan informasi kepada masyarakat. Pemerintah desa selalu memberikan informasi terkait covid-19 yang memfokuskan dengan protokol kesehatan melalui sosialisasi dan, media sosial, dan media cetak, hanya saja dimasa pandemi Covid-19 ini pemerintah Desa Sei Kasih lebih menekankan pada sosialisasi secara langsung karena supaya dapat diterima di segala macam kalangan. Pemerintah desa juga menggandeng media-media partner baik di media online maupun di media cetak.

Pemerintahan Desa merupakan bagian dari sub sistem Pemerintahan Daerah yang langsung bersentuhan dengan masyarakat. Dalam hal menghadapi pandemi Covid-19 di daerah selain menjadi tanggung jawab kepala daerah, seharusnya kepala desa mengambil peran dan tanggung jawab yang sama dalam hal menghadapi Covid-19 di lingkup wilayahnya pemerintahan desa merupakan bagian dari sub sistem pemerintahan daerah yang langsung bersentuhan dengan masyarakat (Andiraharja, 2020). Dalam hal menghadapi pandemi Covid-19 di daerah selain menjadi tanggung jawab kepala daerah, seharusnya kepala desa mengambil peran dan tanggung jawab yang sama dalam hal menghadapi Covid-19 di lingkup wilayahnya Sebagaimana Pasal 5 Permen Desa PDDT Nomor 11 Tahun 2019 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020 adalah bidang Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, meliputi: (1) peningkatan kualitas hidup; (2) peningkatan kesejahteraan; (3) penanggulangan kemiskinan; (4) peningkatan pelayanan publik (Asmoro & Utomo, 2021).

Kegiatan peningkatan pelayanan publik diutamakan untuk membiayai pelaksanaan program bidang kesehatan, pendidikan dan sosial, sedangkan peningkatan kualitas hidup masyarakat desa diutamakan untuk membiayai pelaksanaan program dan kegiatan di bidang pelayanan sosial dasar yang berdampak langsung pada meningkatnya kualitas hidup masyarakat seperti pengadaan, pembangunan, pengembangan, serta pemeliharaan sarana dan prasarana lingkungan alam untuk: 1) kesiapsiagaan menghadapi bencana alam; 2) penanganan bencana alam (*Panduan Pelaksanaan Protokol Kesehatan*, 2021).

Desa-desa dapat melakukan penyesuaian program penanganan dan pencegahan Covid-19 sesuai dengan situasi yang terjadi. Bagi desa-desa yang terdampak, antisipasi protokolnya pemerintah desa harus berpedoman instruksi pelaksanaan Gugus Tugas Penanganan Covid-19. Salah satu program yang harus diprioritaskan desa-desa dalam menghadapi wabah virus corona adalah Program Padat Karya Tunai di Desa (PKTD) untuk membantu masyarakat prasejahtera atau yang menganggur, bertahan dalam pelambatan ekonomi yang sangat mungkin terjadi dalam situasi ini. Langkah lainnya di antaranya adalah penerapan (*social distancing*) oleh masyarakat desa dan gaya hidup sehat.

Kesiapsiagaan Rukun Warga (RW) dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Rukun Warga merupakan lembaga kemasyarakatan pada tingkat Desa dan Kelurahan, di mana perannya meliputi: (1) melakukan pemberdayaan masyarakat; (2) ikut serta dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan; (3) meningkatkan pelayanan masyarakat.

Pemerintahan Desa Sei Kasih mengubah metodenya dalam penyebarluasan informasi. Pemerintah desa dengan segala cara agar masyarakat sadar untuk mematuhi protokol kesehatan. Beberapa tim dibentuk untuk menjalankan kegiatan yang di tugaskan oleh kepala desa. Ada yang membagikan masker kepada masyarakat, memberikan tempat pencuci tangan dan sabun di masjid dan gereja. Ada juga yang berkeliling ke setiap dusun dengan mengendarai mobil ambulans dengan memberikan himbauan kepada masyarakat untuk selalu mematuhi protokol kesehatan dan menyampaikan bahwa bahaya penyakit Covid-19. Adanya penyemprotan disinfektan” (wawancara dengan H. Sugimanto, Jumat 30 Juli 2021).

Hal yang dilakukan pemerintah Desa Sei Kasih membuat masyarakat n terbuka dan sadar bahwa protokol kesehatan itu penting di masa pandemi covid-19. Tidak hanya masyarakat desa Sei Kasih saja tetapi masyarakat luar desa Sei Kasih juga. Pemerintahan Desa Sei Kasih sudah berupaya memberikan informasi kepada masyarakat melalui media cetak dan secara langsung. Upaya inilah tentunya akan mempengaruhi masyarakat dan akan mematuhi protokol kesehatan.

Protokol kesehatan di laksanakan agar dapat mencegah penularan virus corona. Adapun protokol kesehatan yang dianjurkan oleh WHO adalah sebagai berikut: (1) menggunakan masker, penggunaan masker adalah salah satu langkah pencegahan yang dapat membatasi penyebaran penyakit saluran pernapasan tertentu yang diakibatkan oleh virus; (2) mencuci tangan, membersihkan tangan dengan sabun dengan air yang mengalir atau *hand sanitizer*, agar tangan bersih dan virus yang ada ditangan mati; (3) jangan menyentuh wajah, hindari area wajah khususnya mata, hidung, mulut saat tangan dalam keadaan kotor karena tangan bisa jadi tempat virus yang didapatkan dari aktivitas yang kita lakukan; (4) menjaga jarak, jarak yang terlalu dekat memungkinkan dapat terjadinya penularan virus seperti menghirup tetesan air, hidung dan mulut orang yang terinfeksi covid-19; (5) terapkan etika batuk dan bersin, ketika batuk dan bersin tubuh akan mengeluarkan virus dari dalam tubuh jika virus itu mengenai dan terpapar oleh orang lain maka orang lain bisa terinfeksi; (6) isolasi mandiri, bagi yang merasa tidak sehat seperti batuk, pilek, nyeri tenggorokan, sesak napas maka harus melakukan isolasi mandiri di rumah (Cornelis et al., [2021](#)).

Strategi yang dilakukan pemerintah Desa Sei Kasih tersebut supaya dapat menarik minat masyarakat, masyarakat agar lebih sadar terhadap protokol kesehatan di masa pandemi. fungsi dan tugas pemerintah desa dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat secara langsung sangatlah diperlukan. Strategi komunikasi inilah yang sekarang sedang ditekankan pada pemerintah desa Sei Kasih. Strategi ini dianggap lebih efektif oleh pemerintah Desa Sei Kasih karena masyarakat lebih paham dan dengan tindakan yang dilakukan dapat di percaya. Strategi ini juga dipilih agar pemerintah desa tetap berjalan sebagaimana mestinya.

Pola komunikasi adalah bentuk komunikasi yang digunakan seseorang dalam menyampaikan informasi kepada penerima (komunikan). Pola Komunikasi pemerintah Desa dalam menciptakan kesadaran masyarakat terhadap protokol kesehatan masa pandemi menggunakan pola komunikasi sekunder. Pola ini merupakan penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama. Komunikator menggunakan media kedua ini karena yang menjadi sasaran komunikasi yang jauh tempatnya, atau banyak jumlahnya. Dalam proses komunikasi secara sekunder ini semakin lama akan semakin efektif dan efisien, karena didukung oleh teknologi komunikasi yang semakin canggih (Widjaja, [1993](#)). Pola komunikasi sekunder yang dilakukan pemerintahan desa dalam menciptakan kesadaran masyarakat terhadap protokol kesehatan menggunakan media yang ada, baik media massa

cetak maupun online. Untuk media cetak bias di lihat dari spanduk-spanduk yang terpasang di pinggir jalan dan di tempat-tempat tertentu yang sering dikunjungi oleh masyarakat. Sedangkan, media online bias dilihat dari postingan Facebook, dan WhatsApp para pegawai pemerintah desa dalam menciptakan kesadaran masyarakat (Mulyana, [2015](#)).

Kendala Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Protokol Kesehatan di Desa Sei Kasih

Di masa pandemi Covid-19, pemerintah Desa Sei Kasih menyampaikan informasinya dengan menggunakan media sosial WhatsApp dan Facebook. Walaupun pemerintah pusat sudah menyampaikan informasi menggunakan media elektronik, tetapi pemerintah desa tetap menyampaikan informasi kepada masyarakat secara langsung.

Terkait hambatan yang menjadi persoalan pada pemerintah Desa Sei Kasih, mereka selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapinya. Humas bekerja sesuai dengan program yang direncanakan serta menciptakan citra yang positif. Dalam penyebarluasan informasi kepada masyarakat maka terdapat hambatan yang dapat mengganggu penyampaian informasi tersebut. Hambatan-hambatan tersebut dapat dibedakan menjadi tiga sebagai berikut: (1) hambatan teknis, hambatan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya penguasaan teknik atau metode untuk menyampaikan pesan tidak sesuai; (2) hambatan semantik, hambatan ini disebabkan oleh kesalahan komunikator dalam menafsirkan bahasa untuk memberikan pesan yang akan di sampaikan kepada masyarakat. Kesalahan tersebut dapat berupa kata-kata, kalimat ataupun kode yang digunakan; (3) hambatan perilaku, hambatan ini disebabkan oleh sikap ataupun perilaku baik itu dari komunikator maupun komunikan (Mulyana, [2015](#)).

Pemerintah Desa Sei Kasih harus mampu mengatasi kendala tersebut dengan mencari solusi terbaik. Sebagaimana yang sudah dinyatakan oleh informan yaitu bapak H. Sugimanto Solusinya adalah dengan cara meningkatkan strategi komunikasi pemerintah desa yang telah dilaksanakan.

Adapun kendala-kendala pemerintah desa dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat yaitu tidak semua masyarakat selalu berada di tempat saat proses penyampaian informasi. Kurangnya pengetahuan masyarakat akan bahaya penyakit Covid-19 dan apa-apa saja protokol kesehatan itu dan ada sebagian masyarakat tidak percaya kalau virus corona berbahaya dan menganggap sepele dengan proses sehingga masih banyak masyarakat yang tidak mematuhi protokol Kesehatan.

Rendahnya kemampuan literasi dan minimnya informasi terkait wabah Covid-19 dapat diatasi dengan memperkayanya dengan sosialisasi yang tepat. Dengan diterapkannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), *social distancing*, dan *new normal* dengan himbauan untuk menggunakan masker setiap bepergian keluar rumah. Hal ini menyebabkan masyarakat yang dihadapkan dengan sebuah lingkungan sosial baru yang harus bisa menyesuaikan diri sesegera mungkin. Agar menciptakan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap bahaya Covid-19, perlu dilakukan sosialisasi secara terus menerus.

Bukan hanya melalui media sosial saja, tetapi juga edukasi publik secara langsung untuk membudayakan pola hidup bersih dan mengikuti aturan atau kebijakan pemerintah mengenai protokol kesehatan. Peran serta dan keterlibatan masyarakat secara langsung juga dibutuhkan untuk mendukung sikap kehati-hatian masyarakat dalam bertindak, kaya akan pengetahuan dan memiliki edukasi mengenai wabah Covid-19 sehingga dapat dengan cepat diatasi, ditanggulangi, diputus rantai penyebarannya, kemudian juga membantu serta mempermudah kerja pemerintah.

Dalam upaya guna mencapai sesuatu tentu tidak akan terlepas dari kendala-kendala yang akan terjadi yang membatasi segala tindakan yang akan dilakukan. Namun, untuk mendapatkan solusi dan cara yang tepat menyikapi berbagai kendala yang ada tentu saja dengan identifikasi, dalam penelitian ini peneliti menemukan kendala-kendala yang membuat upaya sosialisasi dalam menciptakan

kesadaran masyarakat menjadi terbatas dan tidak maksimal, yaitu kendala yang sering ditemukan di Desa Sei kasih adalah masyarakat tidak berada di tempat saat sosialisasi berlangsung, dalam hal ini membuat para pemerintah desa sulit untuk menyampaikan pesan-pesan yang akan disampaikan kepada masyarakat dan kendala yang selanjutnya yaitu masih ada masyarakat yang tidak percaya dengan adanya virus corona.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pola komunikasi pemerintah desa dalam menciptakan kesadaran masyarakat terhadap protokol kesehatan masa pandemi di Desa Sei kasih Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu yaitu menggunakan pola komunikasi primer dan sekunder. Adapun kendala pemerintah desa dalam menciptakan kesadaran masyarakat terhadap protokol kesehatan di masa pandemi yaitu tidak semua masyarakat selalu berada di tempat saat proses penyampaian informasi, masyarakat sulit meluangkan waktunya untuk mendengarkan informasi kemudian sebagian masyarakat masih ada yang kurang percaya bahwa adanya virus corona dalam hal ini menjadi minimnya masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan di masa pandemi.

REFERENSI

- Andiraharja, D. G. (2020). Peran Pemerintah Daerah Pada Penanganan Covid-19. *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja*, 13(1), 52–68. <https://doi.org/10.33701/jppdp.v13i1.1005>
- Asmoro, B. T., & Utomo, S. D. (2021). Model Pemberdayaan Masyarakat Keluarga Miskin Dalam Pemulihan Ekonomi Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Malang. *Karta Raharj*, 3(2), 17–28.
- Azimah, R. N., Khasanah, I. N., Pratama, R., Azizah, Z., Febriantoro, W., & Purnomo, S. R. S. (2020). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Klaten dan Wonogiri. *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 9(1), 59–68.
- Cornelis, A., Anom, E. P., Sendari, S., Andriani, Y., & Walangare, Y. G. S. (2021). Edukasi Bahaya COVID 19 & Implementasi Protokol Kesehatan Di Masjid Al-Ikhlas Jakarta Barat. *Jurnal Padma: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 1(3). <https://doi.org/10.32493/jpdm.v1i3.11425>
- Covid-19 Coronavirus Pandemic*. (2021). Worldometers.Info.
- Koentjraningrat. (1993). *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, D. (2015). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya.
- Panduan Pelaksanaan Protokol Kesehatan*. (2021). Satgas Covid-19.
- Ristyawati, A. (2020). Efektifitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD NRI Tahun 1945. *Administrative Law & Governance Journal*, 3(2), 240–249.
- Rizky, S., Trisiana, A., Ajrur, F., Algileri, L., Syaibani, I., & Nur, S. (2020). Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Indonesia Untuk Memutus Rantai Penyebaran Wabah Covid-19. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(1), 51–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.33061/jgz.v9i1.3889>
- Sugiman. (2018). Pemerintah Desa. *Binamulia Hukum*, 7(1), 82–95.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Widjaja, A. (1993). *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Bumi Aksara.